

PENYAKIT TANAMAN KEDELAI

Penyakit layu bakteri

(*Pseudomonas solanacearum*)

Penyakit ini menyerang pangkal batang saat tanaman berumur 2-3 minggu. Penularan melalui tanah dan irigasi. Gejala: layu mendadak bila kelembaban tinggi dan jarak tanam rapat.

Pengendalian:

- Biji yang ditanam sebaiknya dari varietas tahan layu.
 - Sanitasi, kebersihan lahan dan sekitar tanaman dijaga,
 - Melakukan pergiliran tanaman dengan yang bukan tanaman inang penyakit tersebut.
 - Mencabut dan memusnahkan tanaman yang terinfeksi.
 - Mengatur jarak tanam.
 - Drainase yang baik.
- Pemberantasan: belum ada.

Penyakit layu

(Jamur tanah: *Sclerotium Rolfsii*)

Penyakit ini menyerang tanaman umur 2-3 minggu, saat udara lembab, dan tanaman berjarak tanam pendek. Gejala: daun sedikit demi sedikit layu, menguning. Penularan melalui tanah dan irigasi.

Pengendalian:

- Menanam varietas yang tahan penyakit layu.
- Menyemprotkan Dithane M 45, dengan dosis 2 gram/liter air.

Penyakit anthracnose (Cendawan *Colletotrichum Glycine Mori*)

Penyakit ini menyerang daun dan polong yang telah tua. Penularan dengan perantara biji-biji yang telah kena penyakit, lebih parah jika cuaca cukup lembab. Gejala: daun dan



polong bintik-bintik kecil berwarna hitam, daun yang paling rendah rontok, polong muda yang terserang hama menjadi kosong dan isi polong tua menjadi kerdil.

Pengendalian:

- Melakukan pola pergiliran tanam yang tepat.
- Menyemprotkan Antracol 70 WP, Dithane M 45, Copper Sandoz.

Penyakit lapu (*Witches Broom: Virus*)

Penyakit ini menyerang polong menjelang berisi. Penularan melalui singgungan tanam karena jarak tanam terlalu dekat. Gejala: bunga, buah dan daun mengecil.

Pengendalian: Menyemprotkan Tetracycline atau Tokuthion 500 EC.

Penyakit karat

(Cendawan *Phakospora Phachyrizi*)

Penyakit ini menyerang daun. Penularan dengan perantara angin yang menerbangkan dan menyebarkan spora. Gejala: daun tampak bercak dan bintik coklat.



Pengendalian:

- Menanam varietas kedelai yang tahan terhadap penyakit.
- Menyemprotkan Dithane M 45.

Penyakit bercak daun bakteri

(*Xanthomonas phaseoli*)

Penyakit ini menyerang daun. Gejala: permukaan daun bercak-bercak menembus ke bawah.

Pengendalian:

Menyemprotkan Dithane M 45.

Penyakit busuk batang (Cendawan *Phytophthora Sp*)

Penyakit ini menyerang batang. Penularan melalui tanah dan irigasi. Gejala: batang menguning kecoklat-coklatan dan basah, kemudian membusuk dan mati.

Pengendalian:

- Memperbaiki drainase lahan.
- Menyemprotkan Dithane M 45.

Virus mosaik

Ciri khas infeksi SMV berupa daun agak kaku, tulang daun berwarna hijau tua dan kekuningan di sekitar tulang daun, kerdil, daun keriting, dan daun melengkung ke bawah (malformasi).

Infeksi virus juga menyebabkan gejala belang coklat pada kulit biji.



Penularan vector penyebar virus ini adalah Aphis Glycine (sejenis kutu daun). Gejala: perkembangan dan pertumbuhan lambat, tanaman menjadi kerdil.

Pengendalian:

- Menanam varietas kedelai yang tahan terhadap virus.
- Menyemprotkan Tokuthion 500 EC.

Informasi Lebih Lanjut Hubungi:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)

Balitbangtan Kalimantan Tengah

Alamat : Jalan G. Obos km 5, Palangkaraya

Telp/Fax :0536-3227861

Email: kalteng_bptp@yahoo.com

03/Hor/Si-Sin/2020



PENDAHULUAN

Terjadinya serangan hama dan penyakit pada tanaman kedelai sangat merugikan petani karena dapat menggagalkan produksi dan berkurangnya produksi kedelai, menurunkan mutu dan kualitas hasil produksi. Pengenalan beberapa jenis hama dan penyakit menjadi sangat berarti bagi petani sebagai upaya dalam pencegahan dan penanggulangannya.



HAMA TANAMAN KEDELAI

Aphis SPP (*Aphis Glycine*)

Kutu dewasa ukuran kecil 1-1,5 mm berwarna hijau atau hijau kekuningan, ada yang bersayap dan tidak. Kutu ini dapat dapat menularkan virus SMV (Soyabean Mosaik Virus). Menyerang pada awal pertumbuhan dan masa pertambahan bunga dan polong.



- Gejala: layu, pertumbuhannya terhambat.
- Pengendalian:
- Menanam kedelai pada waktunya, mengolah tanah dengan baik, bersih, memenuhi syarat, tidak ditumbuhi tanaman inang seperti: terung-terungan, kapas-kapasan atau kacang-kacangan.
- Membuang bagian tanaman yang terserang hama dan membakarnya;
- Menggunakan musuh alami (predator maupun parasit);
- Penyemprotan insektisida di permukaan daun bagian atas dan bawah.

Melano Agromyza Phaseoli

Hama ini berukuran kecil sekali (1,5 mm). Lalat bertelur pada leher akar, larva masuk ke dalam batang memakan isi batang, kemudian menjadi lalat. Lebih berbahaya bagi kedelai yang ditanam di ladang.



Pengendalian:

- Waktu tanam pada saat tanah masih lembab dan subur (tidak pada bulan-bulan kering);
- Penyemprotan Agrothion 50 EC, Azodrin 15 WSC, Sumithoin 50 EC, Surecide 25 EC.

Kumbang daun tembukur (*Phaedonia Inclusa*)

Bertubuh kecil, hitam bergaris kuning. Bertelur pada permukaan daun. Gejala: larva dan kumbang memakan daun, bunga, pucuk, polong muda, bahkan seluruh tanaman.



Pengendalian:

Penyemprotan Agrothion 50 EC, Basudin 50 EC, Diazinon 60 EC, dan Agrothion 50 EC.

Cantalan (*Epilachana Soyae*)

Kumbang berwarna merah dan larvanya berbulu duri, pemakan daun dan merusak bunga.



Pengendalian:

Sama dengan terhadap kumbang daun tembukur yakni dengan penyemprotan Agrothion 50 EC, Basudin 50 EC, Diazinon 60 EC, dan Agrothion 50 EC.

Ulat penggerek polong (*Etiela Zinchenella*)

Ulat yang berasal dari kupu-kupu ini bertelur di bawah daun buah, setelah menetas, ulat masuk ke dalam buah sampai besar, memakan buah muda.



Gejala: pada buah terdapat lubang kecil. Waktu buah masih hijau, polong bagian luar berubah warna, di dalam polong terdapat ulat gemuk hijau dan kotorannya.

Pengendalian:

- Kedelai ditanam tepat pada waktunya, sebelum ulat berkembang biak;
- Penyemprotan obat Dursban 20 EC sampai 15 hari sebelum panen.

Kepala polong (*Riptortis Lincearis*)

Hama pengisap polong kedelai *Riptortus linearis* dapat menimbulkan kerusakan yang dicirikan dengan polong menjadi kempis tidak berbiji dan menimbulkan kerusakan yang sangat parah.



Kehilangan hasil akibat serangan hama ini dapat mencapai 80% bahkan puso apabila tidak ada tindakan pengendalian.

Gejala: polong bercak-bercak hitam dan hampa.

Pengendalian:

Penyemprotan Surecide 25 EC, Azodrin 15 WSC.

Lalat kacang (*Ophiomyia Phaseoli*)

Menyerang tanaman muda yang baru tumbuh.

Pengendalian:

Saat benih ditanam, tanah diberi Furadan 36, kemudian setelah benih ditanam, tanah ditutup dengan jerami. Satu minggu setelah benih menjadi kecambah dilakukan penyemprotan dengan insektisida Azodrin 15 WSC, dengan dosis 2 cc/liter air, volume larutan 1000 liter/ha. Penyemprotan diulangi pada waktu kedelai berumur 1 bulan.



Kepik hijau (*Nezara Viridula*)

Panjang 16 mm, telur di bawah permukaan daun, berkelompok. Setelah 6 hari telur menetas menjadi nimfa (kepik muda), yang berwarna hitam, bintik putih. Pagi hari berada di atas daun, saat matahari bersinar turun ke polong, memakan polong dan bertelur. Umur kepik dari telur hingga dewasa antara 1 sampai 6 bulan. Gejala: polong dan biji mengempis serta kering. Biji bagian dalam atau kulit polong berbintik coklat.



Pengendalian:

Penyemprotan Azodrin 15 WCS, Dursban 20 EC, Fomodol 50 EC.

Ulat grayak (*Prodenia Litura*)

Serangan: mendadak dan dalam jumlah besar, bermula dari kupu-kupu berwarna keabu-abuan, panjang 2 cm dan sayapnya 3-5 cm, bertelur di permukaan daun. Tiap kelompok telur terdiri dari 350 butir. Gejala: kerusakan pada daun, ulat hidup bergerombol, memakan daun, dan berpencar mencari rumpun lain.



Pengendalian:

- Cara sanitasi;
- Penyemprotan pada sore/malam hari (saat ulat menyerang tanaman) dengan insektisida yang efektif seperti Dursban 20 EC, Azodrin 15 WSC dan Basudin 50 EC.